
KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA MASA COVID-19 MAHASISWA KEDOKTERAN MALAHAYATI ANGKATAN 2017

Sri Maria Puji Lestari, Vira Sandayanti, Devita Febriani Putri dan Naura Shabrina Alfino

Universitas Malahayati, Bandar Lampung

E-mail: srimaria13pl@yahoo.com, virasanda@malahayati.ac.id,
devita@malahayati.ac.id dan naurashabrina.alfino@yahoo.com

Diterima: **09**
Maret 2021

Direvisi: **12**
Maret 2021

Disetujui: **13**
Maret 2021

Abstrak

Self Directed Learning Readiness(SDLR) merupakan kesiapan personal untuk bisa belajar mandiri Dengan adanya pandemi Mahasiswa menerapkan metode *E-learning*, Kemampuan individu dalam mengatur,bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan bantuan teknologi *E-learning*, kemudahan akses dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen didukung Aplikasi pembelajaran dalam bentuk media audio,video maupun Aplikasi belajar seperti google *classroom* dan yang lainnya.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar mandiri pelaksanaan metode *E-learning* pada masa COVID-19 Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian : Didapatkan responden penelitian 283 dengan tingkat SDLR dengan metode *E-learning* terbanyak dengan kategori tinggi berjumlah 272 responden (96,1%) untuk SDLR rendah 11 responden (3,9%) sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa salah satu faktor SDLR adalah kematangan dimana mereka sudah mengetahui tujuan belajar mereka sendiri dapat mengatur diri mereka, memiliki perencanaan dalam pembelajaran penelitian ini juga didapatkan aspek tertinggi dan terendah, pada aspek tertinggi didominasi oleh kesiapan manajemen diri dimana manajemen diri berkaitan erat dengan manajemen waktu dan untuk aspek terendah didominasi pada keinginan untuk belajar Tingkat kesiapan belajar mandiri dengan metode *E-learning* masuk dalam kategori tinggi dimana mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki manajemen diri , keinginan untuk belajar serta dapat mengontrol dirinya dan mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya, inisitaif terhadap pembelajarannya.

Kata Kunci : *Kesiapan Belajar Mandiri,E-Learning,Mahasiswa Kedokteran*

Abstract

Self Directed Learning Readiness (SDLR) is personal readiness to be able to study independently. With the pandemic, students apply the E-learning method, individual ability to organize, take responsibility for learning with the help of E-learning technology, easy access and communication between students and lecturers supported by applications. learning in the form of audio, video and learning applications such as google classrooms and others. This study aims to determine how self-learning readiness for the implementation of the E-learning method during the COVID-19

period of Malahayati University Medical Students, Class of 2017. This research is a quantitative research with the type of descriptive. Results: There were 283 research respondents with the highest SDLR level with the E-learning method with the highest category amounting to 272 respondents (96.1%) for low SDLR 11 respondents (3.9%) according to previous research that one of the SDLR factors was maturity. where they already know their own learning goals can manage themselves, have planning in this research learning also found the highest and lowest aspects, the highest aspect is dominated by self-management readiness where self-management is closely related to time management and for the lowest aspect is dominated by the desire to learning The level of readiness for independent learning with the E-learning method falls into the high category where students who have high SDLR have self-management, a desire to learn and can control themselves and those who have responsibility for their learners, are initiative to learners

Keywords: self directed learning readiness , E-learning, medical student

Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) adalah wabah yang hampir ditemukan di seluruh dunia pertama kali di Wuhan China . Hingga pada 30 Januari 2020 di nyatakan sebagai outbreak keadaan darurat bagi kesehatan masyarakat internasional oleh *Public Healthy Emergency Of Internasional Concern* (PHEIC) *World Healthy Organization* (WHO). (Zulfa & Kusuma, 2020) memaparkan Negara diseluruh dunia melakukan tindakan pencegahan dari penularan kasus COVID-19. Katagori pencegahan dibagi menjadi 4 yaitu menjaga jarak, karantina mandiri, isolasi kasus dan penutupan lembaga pendidikan. Penutupan lembaga pendidikan juga terjadi di Universitas di Indonesia yaitu berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) di perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa dan dosen untuk belajar mandiri dengan menggunakan metode *E-learning* yang mana penganjuran pemerintah tersebut membuat semua institusi pendidikan untuk belajar dirumah dengan daring atau *E-learning* bukanlah metode baru di indonesia Data dari Adkins, 2011 Indonesia salah satu negara berkembang di Asia, berada pada peringkat 9 tingkat pertumbuhan penggunaan *E-learning* tertinggi untuk 2010 hingga 2015 namun pembelajaran dengan *E-learning* tersebut adalah hal yang pertama kali bagi mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Malahayati.

E-learning sendiri adalah alat mediasi elektronik yang dapat dilakukan dengan *real time* seperti *Whatsaapp* dan *Google classroom* dan juga dengan media tidak *real time* seperti *youtube* dan *blog* (Ekonugroho & Yefta, 2019). Metode *E-learning* ini juga digunakan untuk menunjang pembelajaran selama pandemi Mahasiswa kedokteran universitas malahayati yang belajar dengan menggunakan sistem *Problem Based Learning* (PBL) di mana mahasiswa akan mengasah kemampuan berfikir mandiri dan berfokus pada pemecahan masalah secara relevan (Rusman, 2011) yang mana PBL akan

menghasilkan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dalam pelaksanaannya (Supriyati, Lestari, & Wulandari, 2019). *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur waktu belajar (Rusman, 2011).

SDLR Mahasiswa angkatan 2017 sudah memiliki SDLR yang baik dari penelitian (Lutfianawati, Lestari, & Istiana, 2018). Namun karena pandemi ini mahasiswa dituntut untuk belajar dengan *E-learning* ini adalah hal yang baru bagi Mahasiswa Universitas Malahayati mereka mengungkapkan dalam wawancara singkat bahwa mereka sudah memiliki kesiapan dalam penggunaan perangkat elektronik dalam belajar dan bisa menggunakan internet dengan baik namun, suasana yang tidak mendukung untuk belajar, terputusnya sinyal dan melakukan bimbingan online yang suka terjadi kesalahan dalam komunikasi adalah kendala dalam kesiapan belajar mandiri dengan *E-learning* tersebut sama halnya terjadi dalam Penelitian (Setiaji & Dinata, 2020) 75 responden Mahasiswa ilmu fisika idaptakan hasil cukup siap dengan rata-rata 3,9 penggunaan alat elektronik dalam pembelajaran dan pemahaman kosep *E-learning* namun beberapa hal yang perlu diperbaiki dan edukasi dalam hal sikap terhadap *E-learning* dengan rata-rata skala 3.8.

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah penulis sampaikan maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan belajar mandiri metode *E-learning* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017 selaian itu Penelitian ini memberikan gambaran tentang Kesiapan Mahasiswa tahap sarjana tingkat akhir, terhadap kesiapan belajar mandiri *E-Learning* dalam proses pembelajaran pada masa COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung tahun 2020 Angkatan 2017 yang memenuhi kriteria inklusi anggota populasi dan tidak di ambil sebagai kriteia eksklusi yaitu berjumlah 283 responden. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengundang Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan jumlah 316 orang secara online menggunakan aplikasi *Zoom Metting* kemudian responden akan dipersilahkan mengisi kuesioner SDLR dengan menggunakan *Google form* yang sudah disebar pada *Line* grup angkatan. Analisis yang digunakan adalah analisis Univariat.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel1. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-Laki	92	32,5
Perempuan	191	67.5
Jumlah	283	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang mengisi kuesioner pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum angkatan 2017 paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah mahasiswa berjumlah 191 (67.5 %).

Tabel 2. Distribusi Usia

Usia	Frekuensi	Presentasi(%)
20	11	3,9
21	77	27,2
22	179	63,3
23	16	5,7
Jumlah	283	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa yang bersedia menjadi responden penelitian pada Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2017 berusia 22 tahun lebih mendominasi dengan jumlah frekuensi 179 responden (63.3 %) dari seluruh responden yang berjumlah 283 Mahasiswa.

2. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat SDLR dengan Metode *E-learning*

Tingkat SDLR	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	11	3,9
Tinggi	272	96,1
Jumlah	283	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Mahasiswa Kedokteran Umum angkatan 2017 memiliki SDLR dengan Metode *E-learning* yang tinggi sebanyak 272 responden dari total responden yang berjumlah 283.

Tabel 4 Tingkat SDLR dengan Metode *E-learning* berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat SDLR	Frekuensi	Jenis kelamin	
		Perempuan	Laki-Laki
Rendah	11	5	6
Tinggi	272	186	86
Total	283	191	92

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa Mahasiswa Kedokteran Umum angkatan 2017 memiliki SDLR dengan Metode *E-learning* berdasarkan jenis kelamin yang tinggi Perempuan dengan jumlah 191 responden dari total responden yang berjumlah 283.

Tabel5. Tingkat SDLR dengan Metode *E-learning* berdasarkan Usia

Tingkat SDLR	Frekuensi	Usia			
		21	22	23	24
Rendah	11	3	6	2	0
Tinggi	272	7	72	177	16
Total	283	10	78	179	16

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Kedokteran Umum angkatan 2017 yang berusia 22 Tahun memiliki Tingkat Kesiapan belajar mandiri dengan *E-learning* yang lebih tinggi dengan jumlah frekuensi 177 responden

Tabel 6. Data Item kuesioner dengan jawaban terendah

Item Pertanyaan	Rata-Rata	jumlah
Saya kesulitan membuat keputusan / tindakan selama pembelajaran <i>E-learning</i>	3,24	916
Saya sulit mengatur waktu saya dengan baik dalam menggunakan metode <i>E-learning</i>	3,32	940
saya mengatur waktu belajar saya secara khusus selama belajar dengan metode <i>E-learning</i>	3,58	1014
Saya kritis mengevaluasi ide-ide (pendapat) baru teman saya selama proses belajar dengan <i>E-learning</i>	3,59	1016
Teman saya membuat saya memberi dampak negatif dalam perkembangan cara belajar selama pembelajaran dengan metode <i>E-learning</i>	3,61	1021

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa dari lima jawaban terendah ada pada item 12, 30, 9, 26 dan 27 yang terendah adalah item pertanyaan “Saya kesulitan membuat keputusan / tindakan selama pembelajaran *E-learning*” dengan rata-rata 3,24 dan skor jawaban 916 dari 1.415 skor total.

Tabel 7 Data item kuesioner dengan jawaban tertinggi

Item Pertanyaan	Rata-Rata	Jumlah
Saya lebih memilih untuk mengatur tujuan <i>E-learning</i> saya sendiri	4,08	1.154
Saya yakin terhadap kemampuan dalam mencari informasi dengan metode <i>E-learning</i>	4,00	1.132
Saya menikmati proses belajar dengan metode <i>E-learning</i>	4,04	1.144
Saya mengevaluasi proses <i>E-learning</i> saya sendiri	3,95	1.119
Saya percaya bahwa peran seorang guru sebagai narasumber selama <i>E-learning</i>	3,95	1.117

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa dari lima jawaban tertinggi ada pada item 1, 2, 20, 23 dan 29 yang tertinggi adalah item pertanyaan “Saya lebih memilih untuk mengatur tujuan *E-learning* saya sendiri” dengan rata-rata 4,08 dan skor jawaban 1.154 dari 1.415 skor total.

Berdasarkan Hasil penelitian Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Umum memiliki SDLR tinggi 272 (96.1%) responden. Untuk tingkatan SDLR dapat dilihat bahwa perempuan dengan SDLR rendah sebanyak 5 orang dan tinggi sebanyak 186 sedangkan untuk laki-laki dengan SDLR rendah 6 orang SDLR tinggi berjumlah 86 orang. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi adalah yang memiliki keinginan belajar tinggi dan mengagap belajar sebagai hobi memiliki manajemen diri yang baik dimana mereka dapat mengatur waktunya dengan baik disiplin dalam belajar serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri (Nyambe, Mardiyoto, & Rahayu, 2016).

Perempuan lebih memiliki SDLR tinggi dalam penerapannya mereka lebih sadar, lebih siap dan memanfaatkan sumber belajar tersebut dibandingkan dengan laki-laki meskipun memiliki sumber belajar yang sama (Saa, Findyartini, & Marpaung, 2019). Sedangkan untuk usia, penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengisi kuesioner menunjukkan umur yang terbanyak adalah Mahasiswa yang berumur 22 (63.3 %) yang juga memiliki SDLR (*Self directed learning readiness*) tinggi. Usia responden angkatan 2017 adalah angkatan akhir yang sudah memasuki usia dewasa Mahasiswa usia dewasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran yaitu menjadi lebih aktif untuk mendapatkan informasi baru, menetapkan dan mengevaluasi tujuan pembelajaran mereka (Dewi, 2019) Faktor-faktor SDLR salah satunya adalah kematangan dimana mereka sudah memiliki pengalaman pembelajaran mandiri dari sebelumnya (Nyambe et al., 2016). Kesiapan belajar mandiri dengan metode *E-learning* ditemukan 11 individu yang memiliki kesiapan belajar rendah serta ditemukan dari 30 butir item dengan skor jawaban terendah dengan skor jawaban tertinggi, berdasarkan Tabel 4.6 Data Item kuesioner dengan jawaban terendah tiga diantaranya adalah “Saya kesulitan membuat keputusan/

tindakan selama pembelajaran *E-learning*”, “Saya sulit mengatur waktu saya dengan baik dalam menggunakan metode *E-learning*” dan saya mengatur waktu belajar saya secara khusus selama belajar dengan metode *E-learning* terendah yang mana masuk dalam kategori manajemen diri dan kontrol diri.

Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan metode *online* menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen kesulitan dalam hal mengatur waktu dan merasa terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *E-learning* (Firman & Rahayu, 2020)

Item dengan skor terendah selanjutnya pada butir pernyataan “Saya kritis mengevaluasi ide-ide (pendapat) baru teman saya selama proses belajar dengan *E-learning*” jawaban setuju (40.3 %), ragu (27.2%) dan “Teman saya membuat saya memberi dampak negatif dalam perkembangan cara belajar selama pembelajaran dengan metode *E-learning*” jawaban setuju (40.6 %), ragu (22.3%) dua hal tersebut masuk dalam kategori keinginan untuk belajar dan manajemen diri. Kesiapan belajar mandiri di pengaruhi faktor dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya serta motivasi belajar, Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan memiliki kemandirian yang tinggi pula yang ditunjukkan melalui strategi dan inisiatif dalam belajar. Strategi dan inisiatif tersebut timbul karena adanya motivasi dengan begitu Mahasiswa yang memiliki keinginan belajar rendah memiliki motivasi belajar yang rendah (Fitriani, Haryanto, & Atmojo, 2020)

Tingkat berfikir kritis Mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana pemanfaatan penggunaan media yang baik, Mahasiswa yang memiliki pola berfikir kritis rendah maka tingkat pembelajaran dan pemanfaatan media internet yang rendah (Nadeak, Juwita, Sormin, & Naibaho, 2020). Selanjutnya Pertanyaan dengan jawaban tertinggi Item pertanyaan tertinggi berdasarkan tabel 4.7 adalah “Saya lebih memilih untuk mengatur tujuan *E-learning* saya sendiri” dan “Saya mengevaluasi proses *E-learning* saya sendiri” Mahasiswa yang mempunyai SDLR tinggi akan memiliki kecerdasan baik dalam segi akademik dan kognitif (Nyambe et al., 2016)

(Aruan, 2013) memaparkan perilaku mandiri dapat meningkatkan kontrol diri dalam kepribadianya, terutama unsur kognitif seperti mengatur tujuan belajarnya sendiri serta mengevaluasi pembelajarannya sendiri. Item selanjutnya adalah “Saya yakin terhadap kemampuan dalam mencari informasi dengan metode *E-learning*”, “Saya menikmati proses belajar dengan metode *E-learning*”, dan “Saya percaya bahwa peran seorang guru ialah sebagai narasumber”. Mereka dapat menggunakan internet dan perangkat nyadengan baik aktif terhadap teknologi kesiapan Mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai pembelajaran karena mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya menggunakan interenet sebagai media belajar mereka serta dengan belajar mandiri dengan *E-learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar Mahasiswa dapat bebas menanyakan materi yang masih dianggap sulit secara langsung ke dosen tanpa harus merasa malu dengan temannya (Setiaji & Dinata, 2020) serta Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mereka sudah tidak memiliki *teacher centered learning* sehingga mereka menggagap dosen hanya sebagai narasumber yang menjadi pembimbing dalam pembelajaran sehingga mereka menikmati belajar mandiri karena Seseorang yang berhasil dalam proses pembelajaran SDLR adalah seseorang yang memiliki inisiatif, mandiri, dan gigih dalam belajar. Lebih lanjut mereka bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, memandang masalah sebagai suatu tantangan, memiliki rasa keingintahuan, dan disiplin. Mereka mampu mengkombinasikan kepercayaan diri dan keinginan yang kuat untuk belajar, mengorganisasi waktu, mengatur kecepatan belajar, memiliki perencanaan, menikmati belajar, dan berorientasi pada tujuan (Sugianto dan Lisiswati, 2016)

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017 memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan dengan tiga

aspek untuk aspek terendah dari 5 didominasi oleh manajemen diri yaitu terdapat 4 pertanyaan serta 1 pertanyaan keinginan untuk belajar sedangkan tertinggi didominasi pada keinginan untuk belajar dengan 3 pertanyaan selanjutnya manajemen diri 1 pertanyaan dan karakteristik pengendalian diri 1 pertanyaan. Komponen-komponen SDLR yang membentuk suatu sikap seseorang dapat bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri terdiri atas Keinginan Untuk Belajar Manajemen Diri dan Karakteristik Pengendalian Diri.

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan metode *E-learning* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2017 didapatkan memiliki Tingkat skor sdlr tinggi. Diketahui bahwa distribusi frekuensi Aspek kesiapan tertinggi pada keinginan untuk belajar. Terakhir, dapat ketahu bahwa Aspek Kesiapan terendah pada aspek manajemen diri .

Bibliography

- Aruan, Nurhalimah. (2013). *Gambaran Kesiapan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan*.
- Dewi, Indah Anita. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Ekonugroho, Muhammad Zaki, & Yefta, Saron Kurniawati. (2019). Penilaian Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam Menggunakan E-Learning (Course Learning System) di Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal STRATEGI-Jurnal Maranatha*, 1(1), 148–164.
- Firman, Firman, & Rahayu, Sari. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitriani, Windi, Haryanto, Haryanto, & Atmojo, Setyo Eko. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828–834.
- Lutfianawati, Dewi, Lestari, Sri Maria Puji, & Istiana, Septa. (2018). Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4).
- Nadeak, Bernadetha, Juwita, Citra Puspa, Sormin, Elferida, & Naibaho, Lamhot. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 98–104.
- Nyambe, Hasan, Mardiyoto, Harsono, & Rahayu, Gandes Retno. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(2), 67–77.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Saa, Triangrid Sara, Findyartini, Ardi, & Marpaung, Nurasi Lidya E. (2019). *Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (Self Directed Learning Readiness) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua*. Fakultas Kedokteran Unipa.
- Setiaji, Bayu, & Dinata, Pri Ariadi Cahya. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan

pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 59–70.

Supriyati, Supriyati, Lestari, Sri Maria Puji, & Wulandari, Eneng. (2019). Efikasi Diri Dan Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2).

Zulfa, Fatia, & Kusuma, Henni. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 17–24.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)